


Implementasi Taharah dalam Pendidikan Agama Islam

Abdul Rauf

STAI Nurul Hidayah, Jl. Pahlawan, Selat Panjang Kota, Kec. Tebing Tinggi, Kab. Kepulauan Meranti, Riau

E-mail: abdul.rauf@stai-nh.ac.id

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3463>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 31 Oct 2025

Revised: 06 Nov 2025

Accepted: 19 Nov 2025

Kata Kunci:

Taharah,
Implementasi taharah,
Nilai-nilai taharah.

Keywords:

Taharah,
Implementation of
Taharah,
Taharah values

ABSTRACT

Thaharah memiliki arti bersih atau sucinya seorang muslim baik secara lahir maupun batin. akan tetapi taharah memiliki nilai nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan. Dalam surat al mudatsir, disebutkan di sana “*watsiyabaka fathohhir*”, dan pakaianmu bersihkanlah. Kata pakaian di sini tentu bisa dimaknai dalam pengertian yang lebih luas, hingga tsiyab tidak saja sebatas bermakna pakaian, tetapi menjadi apa saja dalam tubuh, yakni misalnya pikiran, hati, jiwa dan termasuk jasat seseorang harus dipelihara kebersihannya. Namun pada kenyataannya, masih sangat berat dilakukan. Tidak jarang justru di komunitas kaum muslimin, dan bahkan di tempat-tempat ibadah pun kebersihan belum bisa berhasil diterapkan secara sempurna. Kebersihan harus menjadi sebuah nilai, budaya, dan bahkan karakter bagi umat Islam. Bersih harus menjadi identitas kaum muslimin. Sehingga kebersihan dipandang sebagai ciri penting umat Islam. Tujuan dari literature review ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai taharah dalam kehidupan Pencarian database yang digunakan yaitu Google Scholar. Didapatkan 21 artikel dan yang digunakan hanya 5 yang sesuai melalui analisis tujuan, kesesuaian topik, analisis hasil dan lokasi penelitian. Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan implementasi nilai nilai taharah dalam pendidikan Islam secara umum sudah diterapkan namun masih ada beberapa aspek yang belum dapat diimplementasikan. Implementasi taharah diantaranya penerapan kebersihan, keindahan, ketertiban, kelengkapan dan keamanan.

Thaharah means purity or purity for a Muslim, both physically and spiritually. However, taharah has values that can be applied in life. In Surah al-Mudatsir, it is mentioned there "watsiyabaka fathohhir" (cleanse your clothes). The word "clothes" here can certainly be interpreted in a broader sense, so that tsiyab does not only mean clothing, but also everything in the body, namely, the mind, heart, soul, and even one's body must be kept clean. However, in reality, it is still very difficult to implement. It is not uncommon in Muslim communities, and even in places of worship, cleanliness has not been perfectly implemented. Cleanliness must be a value, culture, and even character for Muslims. Cleanliness must be an identity of Muslims. Therefore, cleanliness is seen as an important characteristic of Muslims. The purpose of this literature review is to determine the implementation of the value of taharah in life. The database search used was Google Scholar. Twenty-one articles were obtained, of which only five were used based on analysis of objectives, topic suitability, analysis of results, and research location. Based on the results of studies conducted, the implementation of taharah values in Islamic education has generally been implemented, but there are still several aspects that cannot be implemented. Implementation of taharah includes implementation of cleanliness, beauty, order, completeness and security.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Abdul Rauf (2025). Implementasi Taharah dalam Pendidikan Agama Islam, 4(2) 10226-10231. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3463>

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sangat mengutamakan kesucian dan kebersihan, baik lahir maupun batin. Semua ibadah yang berasaskan Islam bahkan tidak sah dilakukan seseorang dalam keadaan kotor jiwa dan raganya. Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau mengusahakan kebersihan akan dicintai oleh Allah SWT. Ajaran kebersihan dalam agama Islam berpangkal atau merupakan konsekuensi dari iman kepada Allah, berupaya menjadikan dirinya suci/bersih supaya berpeluang mendekati diri kepada Allah SWT. Dengan demikian kebersihan dalam Islam mempunyai aspek ibadah dan aspek moral (Azizah et al., 2020; Carrión et al., 2018).

Dalam Islam bersuci dan segala seluk beluknya termasuk bagian ilmu dan amalan yang penting, terutama karena di antara syarat-syarat shalat telah ditetapkan bahwa seseorang yang akan mengerjakan shalat diwajibkan suci dari hadas dan suci pula badan, pakaian dan tempatnya dari najis (Arifin et al., 2023; Putri et al., 2023). Kebersihan menjadi bagian yang sangat penting dari ajaran Islam. Kebersihan dikaitkan dengan keimanan seseorang. Dikatakan bahwa kebersihan adalah bagian dari pada keimanan seseorang. Artinya, kebersihan menjadi sedemikian penting sebagaimana keimanan itu sendiri dalam beragama. Keimanan dipandang sempurna, apabila ada pengakuan dengan lidah, membenaran dengan hati secara yakin dan tidak bercampur keraguan, dan dilaksanakan dalam perbuatan sehari-hari (Ilham et al., 2024). Adapun isi dari pendidikan Islam itu sendiri yakni meliputi aspek pendidikan keimanan, pendidikan amaliah, pendidikan ilmiah, pendidikan Akhlak dan pendidikan sosial. Pendidikan keimanan merupakan pendidikan Islam yang terpenting dan utama, yang berkaitan dengan sebuah tujuan besar yakni rukun iman.

Kewajiban menjaga kebersihan juga dinyatakan dalam kitab suci al Qur'an dan bahkan sebagian ayat itu turun pada fase awal. Dalam surat al mudatsir, turun pada fase awal, disebutkan di sana "*watsiyabaka fathohhir*", dan pakaianmu bersihkanlah. Kata pakaian di sini tentu bisa dimaknai dalam pengertian yang lebih luas, hingga tsiyab tidak saja sebatas bermakna pakaian, tetapi menjadi apa saja dalam tubuh, yakni misalnya pikiran, hati, jiwa dan termasuk jasat seseorang harus dipelihara kebersihannya. Islam juga memberikan tuntunan bagaimana melakukannya

Namun pada kenyataannya, masih sangat berat dilakukan. Tidak jarang justru di komunitas kaum muslimin, dan bahkan di tempat-tempat ibadah pun kebersihan belum bisa berhasil diterapkan secara sempurna. Kebersihan harus menjadi sebuah nilai, budaya, dan bahkan karakter bagi umat Islam (Annas et al., 2024; Ariawan, 2024; Bahri, 2018). Bersih harus menjadi identitas kaum muslimin. Sehingga kebersihan dipandang sebagai ciri penting umat Islam. Sering muncul kritik tajam misalnya, masjid atau mushollanya bagus, tetapi sayang tempat-tempat wudhu tidak dipelihara secara baik, hingga tampak kotor. Demikian pula lembaga pendidikan dan juga bahkan rumah sakit, sekalipun menggunakan identitas Islam, tetapi tampak kurang terawat kebersihannya, masih banyak lagi kasus lainnya. Keadaan seperti itu kemudian orang mengatakan bahwa umat ini sebatas menjaga kebersihan saja belum berhasil.

Dengan demikian setelah melihat begitu banyaknya masalah-masalah dalam thaharah. Maka Peneliti tertarik melakukan kajian pustaka mengenai implementasi thaharah dalam pendidikan agama islam. Tujuan dari literature review ini adalah untuk mengkaji secara mendalam hal-hal yang menyangkut fenomena implementasi nilai-nilai thaharah dalam pendidikan agama islam.

METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan September sampai dengan Nofember 2024 dengan menggunakan metode pelaporan naratif. Bahan yang digunakan berupa jurnal yang diakses pada <https://scholar.google.co.id> yang diterbitkan dalam kurun waktu 2020 sampai dengan 2024, kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel implementasi *tahartah*, *taharah*, *taharah* dalam islam. Kriteria Inklusi:

1. Penelitian yang dilakukan di Indonesia pada kurun waktu 2020 sampai dengan 2024
2. Artikel menyelidiki tentang *taharah* dalam pendidikan islam
3. Artikel menyelidiki tentang implementasi *taharah* dalam pendidikan islam

Kriteria eksklusi:

1. Artikel yang tidak dapat diakses secara menyeluruh oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses seleksi literatur dari database (<https://scholar.google.co.id/>) diperoleh 21 artikel yang relevan dengan kata kunci yang digunakan, Selanjutnya 21 artikel tersebut dilakukan identifikasi secara keseluruhan pada isi artikelnya, sehingga diperoleh 5 artikel yang berkualitas baik dan akan dianalisis berdasarkan kesesuaian topik dan hasil dari setiap artikel.

Tabel 1. Seleksi Hasil Penelitian database *Google Scholar*

Kata kunci	Artikel ditemukan	Disingkirkan	Skrining judul dan abstrak	Dianalisis
Implementasi <i>taharah</i>	100	97	11	3
<i>Taharah</i>	100	98	2	0
<i>Taharah</i> dalam islam	100	92	8	2

Berdasarkan hasil penelusuran diperoleh 21 artikel yang relevan dengan kata kunci yang digunakan, 21 artikel tersebut dilakukan identifikasi secara keseluruhan pada isi artikel, sehingga diperoleh 5 artikel yang berkualitas baik. Selanjutnya setiap artikel dianalisis berdasarkan kesesuaian topik dan hasil.

Berdasarkan artikel yang diperoleh dan sesuai dengan topik maupun kriteria dari studi literatur, maka selanjutnya dilakukan *review*, terangkum pada tabel 2.

Tabel 2. Artikel yang *Didreview*

Peneliti	Judul	Output
Kudori, M. (2020).	Implementasi Pendidikan Taharah Pada Santri Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).	nilai rata-rata implementasi nilai-nilai taharah pada santri perempuan adalah 163,2 sedangkan implementasi nilai-nilai taharah santri laki-laki adalah 141,8. Dengan demikian terdapat perbedaan nilai-nilai taharah antara santri laki-laki dan santri perempuan. Adapun perbedaan atau besarnya perbandingan/perolehan t hasil perhitungan adalah sebesar 4,91. Hal ini dapat diartikan bahwa implementasi nilai-nilai taharahsantri perempuan lebih baik dari santri laki-laki
Daryanto, (2022).	Implementasi taharah Dalam Kehidupan Sehari-Hari Di Pondok Pesantren Lailatul Qodar	Santri dan pengasuh memahami dan mampu mengaplikasikan nilai nilai <i>toharah</i> dalam kehidupan sehari hari
Hasanah. (2022).	Implementasi Nilai Pendidikan Islam Dalam Taharah Melalui Penerapan Program 5K (Kebersihan, Keindahan, Kelengkapan, Ketertiban dan Keamanan) di MTs Tarbiyatul Banin Winong Pati (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).	Hasil penelitian dan pemaparan analisis yang telah dilakukan di ketahui bahwa implementasi nilai pendidikan Islam dalam taharah melalui penerapan kebersihan, keindahan, ketertiban, kelengkapan dan keamanan.
Adawiah. (2023).	Implementasi Taharah Dalam Mengelola Hidup Bersih Dan Berbudaya. Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter	Implementasi taharah dalam mengelola hidup bersih dan berbudaya memiliki manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam menghadapi berbagai permasalahan seperti Kesehatan, lingkungan, dan identitas budaya, budaya hidup bersih melalui taharah menawarkan solusi yang holistic dan berkelanjutan
Linda. (2024).	Implementasi Materi Taharah dalam Membentuk Budaya Hidup Bersih di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara dan MTs Raudah Kota Tual (Doctoral dissertation, IAIN Ambon).	Nilai nilai taharah pada pembelajaran pendidikan agama Islam berdampak terhadap budaya hidup bersih para siswa di MTs Negeri 1 Maluku Tenggara dan MTs Raudah Kota Tual. Hal ini tercermin dari lingkungan sekolah yang bersih dan kebersihan personal para siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap para siswa didapati pakaian, potongan rambut dan kuku siswa yang bersih. Di mana hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran para siswa untuk hidup bersih tidak hanya hadir karena aturan melainkan karena nilai – nilai agama

Sesuai dengan 5 artikel yang telah direview tersebut diperoleh data mengenai implementasi taharah dalam pendidikan agama islam. Diketahui bahwa implementasi nilai pendidikan Islam dalam taharah secara umum sudah diterapkan namun masih ada beberapa aspek yang belum dapat diimplementasikan. Adapun penerapan taharah yang dapat dilihat secara langsung diantaranya penerapan kebersihan, keindahan, ketertiban, kelengkapan dan keamanan. Berdasarkan hasil studi ada beberapa factor yang mempengaruhi penerapan nilai taharah diantaranya yaitu kurangnya memahami makna taharah secara menyeluruh.

Pembahasan

Thaharah adalah salah satu konsep penting dalam islam yang berarti bersih atau suci, konsep ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk aspek spiritual, fisik, dan sosial. Dalam mengelola hidup. Kebersihan yang sempurna menurut syara' disebut Thaharah, merupakan masalah sangat penting dalam beragama dan menjadi pangkal dalam beribadah yang menghantarkan manusia berhubungan dengan Allah SWT. Tidak ada cara bersuci yang lebih baik dari pada cara yang dilakukan oleh syariat Islam, karena Syariat Islam menganjurkan manusia mandi dan berwudu. Walaupun manusia masih dalam keadaan bersih, tetapi Ketika hendak melaksanakan Sholat atau ibadah-ibadah lainnya yang mengharuskan berwudhu, begitu juga dia harus pula membuang kotoran pada diri dan tempat ibadahnya dan mensucikannya (Habibi et al., 2024; Safitri et al., 2022).

Implementasi taharah dalam mengelola hidup bersih dan berbudaya memiliki manfaat yang signifikan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam menghadapi berbagai permasalahan seperti Kesehatan, lingkungan, dan identitas budaya, budaya hidup bersih melalui taharah menawarkan solusi yang holistic dan berkelanjutan (Maharani et al., 2018, 2019; Septyawan et al., 2023). Melalui praktik-praktik kebersihan yang konsisten, seperti mencuci tangan secara teratur, menjaga kebersihan lingkungan, dan merawat diri sendiri dengan baik, kita dapat mencapai Kesehatan yang lebih baik dan mencegah penyebaran penyakit. Selain itu, hidup bersih juga berdampak positif pada kualitas hidup, menciptakan lingkungan yang nyaman, aman, dan sehat untuk ditinggali (Angraini, 2016; Arifin et al., 2023).

Menurut Prof. Dr. Zakiyah Darajat membagi taharah menjadi dua bagian yakni lahir dan batin, bersuci batin adalah mensucikan diri dari dosa dan kemaksiatan. cara mensucikan dengan cara bertaubat dengan sungguh-sungguh dari segala dosa dan kemaksiatan dari kotoran kemusyrikan, keraguan dan kebencian dengki, curang, tipuan, takabur, ria caranya dengan bertindak ikhlas. Yakin, cinta kebaikan, benar, thawadu, hanya mengharapkan ridho Allah SWT. Sedangkan Kebersihan lahir ialah bersih dari kotoran dan hadas, kebersihan dari kotoran, cara menghilangkan dengan menghilangkan kotoran itu pada tempat ibadah, pakaian yang di pakai pada badan seseorang. Sedangkan kebersihan dari hadas dilakukan dengan mengambil air wudu dan mandi (Prakasa et al., 2023; Setyawan et al., 2025).

Berdasarkan data yang diperoleh factor yang menyebabkan belum terimplementasinya nilai taharah dalam kehidupan yaitu karena kurangnya pemahaman mengenai taharah secara mendalam, taharah hanya dipahami sebatas mensucikan diri dalam keperluan ibadah, sedangkan implementasi nilai nilai taharah seharusnya dapat diterapkan dalam kehidupan (Marzuki & Haq, 2018; Sabtian et al., 2022).

Al-Imam Ibnu Qodamah al-Maqdisi mengatakan bahwa taharah memiliki 4 tahapan yakni: Pertama: mensucikan lahir dari hadas, najis-najis, dan kotoran kotoran. Kedua: mensucikan anggota tubuh dari dosa dan kemaksiatan. Ketiga: mensucikan hati dari akhlak-akhlak tercela dan sifat-sifat buruk. Keempat: mensucikan hati dari selain Allah SWT (Astuti et al., 2019; Faridah et al., 2014; Lindayani et al., 2024).

Implementasi taharah juga membentuk kesadaran diri yang tinggi terhadap kebersihan, membantu membentuk pola pikir yang disiplin dan bertanggung jawab terhadap Kesehatan dan kesejahteraan pribadi, selain itu, taharah juga membawa hikmah-hikmah spiritual, membantu

mencapai kesucian dan ketenangan batin. Membudayakan hidup bersih juga berkontribusi pada pembentukan identitas budaya, mempertahankan nilai-nilai yang menghargai kebersihan.

SIMPULAN

Implementasi nilai nilai taharah dalam pendidikan Islam secara umum sudah diterapkan namun masih ada beberapa aspek yang belum dapat diimplementasikan. Adapun penerapan taharah yang dapat dilihat secara langsung diantaranya penerapan kebersihan, keindahan, ketertiban, kelengkapan dan keamanan. Berdasarkan hasil studi ada beberapa factor yang mempengaruhi penerapan nilai taharah diantaranya yaitu kurangnya memahami makna taharah secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang terlihat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada pihak institusi, dosen pembimbing, tempat penelitian dan kedua orang tua serta teman-teman yang telah membantu dalam proses penelitian ataupun pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Anggraini, A. (2016). Pengaruh Kondisi Sanitasi Lingkungan dan Perilaku 3M Plus Terhadap Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi. *Swara Bhumi*, 3(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/16911>
- Annas, A. N., Baguna, I., Kobandaha, F., Abdjul, S. P., Yusuf, I. A. M., & Asipu, S. (2024). Tantangan dan Solusi Orang Tua dalam Membangun Kecakapan Literasi Anak Usia Dini. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(3), 242–253. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i3.476>
- Ariawan, S. (2024). Green Digitalisasi Sebagai Perwujudan Mandat Budaya: Perspektif Etika Kristen dalam Pelestarian Lingkungan. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 10(1), 275–287.
- Arifin, Z., Ariantini, M. S., Sudipa, I. G. I., Chaniago, R., Suryani, Dwipayana, A. D., Adriani, Adhichandra, I., Ariana, A. A. G. B., Rahmania, Yulianti, M. L., Rumata, N. A., & Alfiah, T. (2023). *Green Technology: Penerapan Teknologi Ramah Lingkungan Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astuti, S., S., S. A., & Anayuka, S. A. (2019). Sifat Fisik dan Sensori Flakes Pati Garut dan Kacang Merah dengan Penambahan Tiwul Singkong. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 19(3), 232. <https://doi.org/10.25181/jppt.v19i3.1440>
- Azizah, A., Sani, N. K., Aras, N. F., & Adriana, L. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Nobangan Berbasis Permainan Tradisional Suku Kaili terhadap Nilai Karakter Cinta Tanah Air. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 43–50. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.4966>
- Bahri, M. S. (2018). *Pengaruh kepemimpinan lingkungan kerja, budaya organisasi dan motivasi terhadap kepuasan kerja yang berimplikasikan terhadap kinerja dosen*. Jakad Media Publishing.
- Carrión, P. V., González-González, C. S., Aciar, S., & Rodríguez-Morales, G. (2018). Methodology for systematic literature review applied to engineering and education. *2018 IEEE Global Engineering Education Conference (EDUCON)*, 1364–1373. <https://doi.org/10.1109/EDUCON.2018.8363388>
- Faridah, D. N., Fardiaz, D., Andarwulan, N., & Sunarti, T. C. (2014). Karakteristik Sifat Fisikokimia Pati Garut (Maranta Arundinaceae). *AgriTech*, 34(1).
- Habibi, R., Yuliani, M., Hadi, M. W., Masyudi, M., Hamzanwadi, H., Suciawati, D., & Apriana, T. (2024). pemanfaatan limbah kain perca sebagai program unggulan kkn di desa pagutan lombok tengah. *Insanta : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 186–189. <https://doi.org/10.61924/insanta.v2i4.43>
- Ilham, I., Kaharudin, K., Ainun, A., Faizal, M., M. Baiaturidwan, F., & Sabi'ah, A. (2024). Pendampingan Pemahaman Dan Pengenalan Label Halal Sebagai Upaya Pemahaman Makanan Halal Dan Thoyyibah Dalam Memperkuat Keimanan Dan Ketaqwaan Santri Di Pondok Pesantren Al-Husiany Kota Bima. *Jurnal Pema Tarbiyah*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.30829/pema.v3i1.3498>

- Lindayani, L. R., Rasiyah, R., Azi, R., Sifatu, W. O., syahrin, syahrin, & Sawali, L. S. L. (2024). Makna penamaan sajian ritual kabasa dari perspektif gastrolinguistik. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 14(2). <https://doi.org/10.17510/paradigma.v14i2.1164>
- Maharani, S., Nurhayati, Y., Putri, T. A., Husada, V. L., Damayanti, A., & Irfan, N. F. (2018). Pelatihan Bisol bagi Penyandang Tunarungu dan Tunawicara di SLB PSM Takeran sebagai Bekal Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.22146/jpkm.26207>
- Maharani, S., Nusantara, T., As'ari, A. R., & Qohar, A. (2019). Analyticity and systematicity students of mathematics education on solving non-routine problems. *Mathematics and Statistics*, 7(2). <https://doi.org/10.13189/ms.2019.070204>
- Marzuki, M., & Haq, P. I. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinangor Sumedang. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <https://doi.org/10.21831/jpk.v8i1.21677>
- Prakasa, A., Syaodih, E., & Mariyana, R. (2023). Program Unggulan Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembiasaan Beribadah: Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6165–6176. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5203>
- Putri, J. H., Rahmadani, S., Mariani, S., & Simamora, M. I. (2023). Analisis Kesalahan Siswa Pada Materi Pertidaksamaan Linear Satu Variabel Yang Memuat Nilai Mutlak. *Journal on Education*, 5(4), Article 4.
- Sabtian, Y. T., Sholakodin, A. F., & Nashihah, D. (2022). Meningkatkan nilai akuntabilitas melalui pembangunan daerah tematik. *Pangripta*, 5(2), 984–993. <https://doi.org/10.58411/7r571203>
- Safitri, D., Awalia, S., Sekaringtyas, T., Nuraini, S., Lestari, I., Suntari, Y., Marini, A., Iskandar, R., & Sudrajat, A. (2022). Improvement of Student Learning Motivation through Word-Wall-based Digital Game Media. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (iJIM)*, 16(06), 188–205. <https://doi.org/10.3991/ijim.v16i06.25729>
- Septyawan, A., Soleh, D. R., & Ricahyono, S. (2023). Publication Trends in Indonesian Language Teaching: Focus on “Making Effective Sentences” (2014-2023). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(4).
- Setyawan, F. A., Sulistiyanti, S. R., Yudamson, A., Putra, Y. E., & Muthia, T. (2025). Implementasi Teknologi Solar Panel Di Rumah Ibadah Sebagai Energi Berkelanjutan Yang Mendukung SDGs Di Desa Rukti Endah. *Sakai Sambayan : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1).